



Geo Image

<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/geoimage>

PENINGKATAN DAYA SAING SEKTOR PERTANIAN TANAMAN PANGAN ANTAR KECAMATAN DI KABUPATEN TEGAL PROVINSI JAWA TENGAH

Yanuar Eka Sollahuddin[✉], Rahma Hayati, Ariyani Indrayati

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Juni 2012
Disetujui Agustus 2012
Dipublikasikan Oktober 2012

Keywords:
Competitiveness, Agriculture, Food Crops

Abstrak

Pertambahan penduduk mendorong perubahan tak terbatas pada jumlah penduduk, Penelitian Tujuan penelitian ini untuk: (1) mengetahui perbandingan potensi sektor pertanian tanaman pangan tiap kecamatan di Kabupaten Tegal; (2) mengetahui laju pertumbuhan sektor pertanian tanaman pangan di Kabupaten Tegal; dan (3) mengetahui daya saing sektor pertanian tanaman pangan di Kabupaten Tegal. Hasil analisis *Location Quotient* secara regional, wilayah yang memiliki komoditi unggulan terbanyak yaitu Kecamatan Lebaksum, dengan komoditi unggulan meliputi: padi, jagung, ketela rambat, kacang tanah, kacang kedelai dan kacang hijau. Sedangkan secara sektoral, komoditi tanaman pangan unggulan yang mendominasi penyediaan pangan yaitu ketela pohon. Hasil analisis *Shift Share*, laju pertumbuhan sektor pertanian tanaman pangan di Kabupaten Tegal tergolong baik dan mempengaruhi nilai tambah bagi pendapatan regional Kabupaten Tegal. Laju pertumbuhan sektor pertanian meningkat 3,60 persen per tahun. Laju pertumbuhan produksi sektor pertanian pangannya jauh lebih cepat dibandingkan pertumbuhan produksi nasional. Padi sebagai motor penggerak pertumbuhan sektor pertanian tanaman pangan. Hasil analisis *Scalogram*, daya saing sektor pertanian antar kecamatan di Kabupaten Tegal bersaing secara ketat. Tingkat ketersediaan fasilitas pertanian tertinggi terdapat di Kecamatan Kramat. Sedangkan kelengkapan fasilitas pendukung pertanian terendah terdapat di Kecamatan Dukuhturi.

Abstract

The purpose of this study include: (1) to know the ratio of the potential of agricultural crop seach district in Tegal regency, (2) to understand the growth rate of agricultural crops in Tegal regency, and (3)knowing the competitiveness of agricultural crops in Tegal regency. Location analysis results Questiont regional basis ,the region has the largest commodity is Lebaksum District, a leading commodities include rice, maize, sweet potatoes, peanuts, soybeans and greenbeans. While the sector,leading commodity crops that dominate the food supply is cassava. Shift Share analysis results, the growth rate of agricultural crops in Tegal regency quite good and add value to influence the regional income Tegal regency. The growth rate Increased up to 3.60 percent per year. The growth rate of agricultural food production is much faster than the growth in national production. Rice as a motor of growth in agricultural crops. Scalogramme analysis results, the competitiveness of the agricultural sector between sub-districts in Tegal regency compete closely. The highest level of availability of agricultural facilities in the district are Kramat. While the completeness of the lowest agricultural support facilities located in District Dukuhturi.

© 2012 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung C1 Lantai 2, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
Email: geografinunes@gmail.com

Pendahuluan

Keberhasilan pembangunan pertanian akan mendukung terwujudnya pembangunan ekonomi yang lebih tangguh, maka pengembangan pertanian tanaman pangan unggulan seperti padi, jagung, kedelai, singkong, dan kacang tanah dapat diarahkan pada kegiatan pertanian yang lebih menguntungkan misalnya agrobisnis. Halinilah yang menjadi latar belakang penelitian yaitu Kabupaten Tegal sekarang ini masih mengandalkan sektor pertanian sebagai tulang punggung pembangunan ekonomi. Sebagian besar wilayah di Kabupaten Tegal merupakan lahan pertanian yang memiliki potensi cukup baik bagi pengembangan agrobisnis. Namun, komoditi pertanian tanaman pangan di wilayah tersebut kurang memiliki daya saing yang kuat dibandingkan kabupaten-kabupaten lain di Jawa Tengah. Agar potensi di setiap sektor dapat berkembang secara baik dan teratur, maka perlu dilakukan peningkatan daya saing komoditas pertanian tanaman pangan unggulan tiap kecamatan di Kabupaten Tegal melalui analisis regional sehingga komoditi pertanian tanaman pangan unggulan di wilayah tersebut dapat dimanfaatkan secara maksimal sesuai kebutuhan rakyat. Oleh sebab itu, perlu dilakukan kajian lebih mendalam terhadap peningkatan daya saing sektor pertanian tanaman pangan di Kabupaten Tegal terhadap daerah-daerah di sekitarnya dalam upaya membantu pemenuhan kebutuhan pangan daerah dan nasional. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul "Peningkatan Daya Saing Sektor Pertanian Tanaman Pangan Antar Kecamatan di Kabupaten Tegal Provinsi Jawa Tengah".

Metode

Metode Pengumpulan Data Metode dokumentasi adalah pengambilan data dengan cara mempelajari atau mencatat data sekunder. Data yang diperlukan berupa data produktifitas pertanian tanaman pangan, jenis pertanian tanaman pangan, dan luas lahan pertanian. Metode ini berusaha membantu penulis dalam melengkapi data yang diperoleh pada metode sebelumnya. Metode dokumentasi ini juga dapat dilakukan dengan cara mencari secara langsung dari instansi terkait berupa data pendukung penelitian. Metode observasi merupakan langkah dalam melakukan suatu penelitian secara langsung pada lokasi penelitian bertujuan untuk mempersiapkan masalah kongkrit yang dihadapi di lapangan dan

praktek metodologi penelitian terutama dalam tingkat daya saing sektor pertanian tanaman pangan di Kabupaten Tegal. Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara menanyakan secara langsung data yang dibutuhkan kepada seseorang yang berwenang. Metode wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang hal yang berkaitan dengan kegiatan pertanian tanaman pangan di Kabupaten Tegal. Wawancara dilakukan dengan pihak terkait di Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Tegal. Responden yang dijadikan sumber wawancara adalah Bapak Agus (kepala bidang publikasi data di Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Tegal).

Metode Analisis Data

Analisis Location Quotient (LQ)

Analisis Location Quotient (LQ) merupakan analisis untuk membandingkan potensi antar sektor dan antar daerah (Hendarto,2000), dalam hal ini potensi produktifitas sektor pertanian tanaman pangan antar wilayah di Kabupaten Tegal. Adapun rumus LQ yang digunakan dapat dilihat pada halaman berikutnya.

$$L.Q = \frac{A / A_1}{B / B_1}$$

$L.Q > 1$ = Komoditi Unggulan

$L.Q = 1$ = Komoditi Cadangan

$L.Q < 1$ = Komoditi Non Unggulan

Keterangan :

- | | |
|-------|---|
| $L.Q$ | = Nilai Location Quotient |
| A | = Nilai Skala Potensi Komoditi i di Kecamatan j |
| A_1 | = Nilai Skala Potensi Seluruh Komoditi di daerah j |
| B | = Nilai Skala Potensi Komoditi i di Kabupaten j |
| B_1 | = Nilai Skala Potensi Seluruh Komoditi di Kabupaten j |

Analisis Shift Share

Analisis Shift Share digunakan untuk membandingkan laju berbagai sektor ekonomi di wilayah penelitian dengan wilayah nasional. Analisis ini menjelaskan perubahan yang didasarkan pada variabel tertentu. Analisis Shift Share ini, variabel yang digunakan adalah lapangan kerja atau *value add* (nilai tambah) dan data berdasarkan pada harga konstan tahun 2000 (Tarigan,2005:85). Analisis nilai tambah dapat dihitung berdasarkan 3 (tiga) komponen pendukung yaitu perhitungan *National Share (NS)*, *Proposional Share (PS)* dan

Differential Shift (DS). Berikut rumus yang digunakan dalam analisis *Shift Share*. Perhitungan *National Share* (NS) digunakan untuk mengukur perbandingan laju pertumbuhan produksi komoditas regional dengan nasional. Adapun rumus untuk komponen *National Share* (NS) yang digunakan dapat dilihat sebagai berikut.

$$NS = VAr.i(t-n) \times \{VAn(t) / VAn(t-n)\}$$

Keterangan:

$VAr.i(t-n)$ = Nilai tambah komoditi regional pada tahun awal

$VAn(t)$ = Nilai tambah regional pada tahun tertentu

$VAn(t-n)$ = Nilai tambahan nasional pada tahun awal

Perhitungan *Proposional Share* (PS) digunakan untuk mengukur pertumbuhan produksi komoditas tanaman pangan regional secara nasional. Adapun rumus untuk komponen *Proposional Share* (NS) yang digunakan dapat dilihat sebagai berikut.

$$PS = VAr.i(t-n) \times \{VAn.i(t) / VAn.i(t-n) - VAn(t)/VAn(t-n)\}$$

Keterangan:

$VAr.i(t-n)$ = Nilai tambah komoditi regional pada tahun awal

$VAn.i(t)$ = Nilai tambah komoditi nasional pada tahun tertentu

$VAn.i(t-n)$ = Nilai tambah komoditi nasional pada tahun awal

$VAn(t)$ = Nilai tambah nasional pada tahun tertentu

$VAn(t-n)$ = Nilai tambah nasional pada tahun awal

Jika nilai PS positif (+) berarti pertumbuhan sektor pertanian tanaman pangan Kabupaten Tegal secara nasional (Provinsi Jawa Tengah) tergolong baik/cepat. Sedangkan jika nilai PS negatif (-) berarti pertumbuhan sektor pertanian tanaman pangan Kabupaten Tegal secara nasional tergolong kurang baik/lambat. Perhitungan Differential Shift (DS) digunakan untuk mengukur keuntungan komoditas tanaman pangan dari segi lokasi. Adapun rumus untuk komponen Differential Shift (DS) yang digunakan dapat dilihat sebagai berikut.

$$DS = VAr.i(t) - \{VAn.i(t) / VAn.i(t-n) \times VAr.i(t-n)\}$$

Keterangan:

$VAr.i(t)$ = Nilai tambah komoditi regional pada tahun tertentu

$VAn.i(t)$ = Nilai tambah komoditi nasional pada tahun tertentu

$VAn.i(t-n)$ = Nilai tambah komoditi nasional pada tahun awal

$VAr.i(t-n)$ = Nilai tambah komoditi regional pada tahun awal

Jika nilai DS positif (+) berarti sektor pertanian tanaman pangan Kabupaten Tegal tergolong baik dan memiliki keuntungan dari segi lokasi. Sedangkan jika nilai DS negatif (-) berarti sektor pertanian tanaman pangan Kabupaten Tegal tergolong kurang baik dan tidak memiliki keuntungan dari segi lokasi. Analisis Scalogramme

Analisis Scalogramme digunakan untuk mengukur daya saing wilayah dengan cara menghitung tingkat kelengkapan fasilitas kecamatan yang akan dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu: Pertama, fasilitas yang berkaitan dengan aktivitas pertanian, fasilitas ini menunjukkan bahwa adanya struktur kegiatan pertanian yang kompleks, jumlah dan tipe fasilitas komersial akan menunjukkan derajat kuantitas pertanian dan kemungkinan akan meningkatkan daya saing sektor pertanian di suatu wilayah. Fasilitas yang dimaksud seperti: rice mill unit (penggilingan padi), kios/toko obat-obatan dan pupuk pertanian, balai penyuluhan pertanian, pos penyuluhan pertanian, koperasi unit desa, koperasi pertanian, pasar tradisional dan unit pelayanan jasa alsinta. Kedua, fasilitas yang berkaitan dengan aktivitas sosialini menunjukkan tingkat kegiatan sosial dari suatu kawasan. Fasilitas tersebut dimungkinkan tidak seratus persen merupakan kegiatan sosial, namun pengelompokan tersebut masih dimungkinkan jika fungsi sosialnya relatif lebih besar. Fasilitas yang dimaksud diantaranya yaitu: penyuluhan pertanian dan gabungan kelompok tani.

Hasil dan Pembahasan

Letak, Luas dan Batas Kabupaten Tegal.

Dilihat dari kedudukan geografisnya, Kabupaten Tegal terletak diantara $108^{\circ} 57' 6'' - 109^{\circ} 21' 30''$ Bujur Timur dan diantara $60^{\circ} 50' 41'' - 70^{\circ} 15' 30''$ Lintang Selatan. Secara administratif wilayah Kabupaten Tegal memiliki luas wilayah 87.879 Ha yang terbagi dalam 18 kecamatan, 281 desa dan 6 kelurahan. Kecamatan tersebut adalah sebagai berikut: Kecamatan Margasari, Kecamatan Jatinegara, Kecamatan Slawi, Kecamatan Bumijawa

Tabel 1 Jumlah Komoditi Unggulan dan Non Unggulan Pertanian Tanaman Pangan
Menurut Kecamatan di Kabupaten Tegal Tahun 2011

| No | Kecamatan | Pertanian Tanaman Pangan | | | | | | | | Jumlah Komoditi | Percentase (%) | | |
|----|---------------------|--------------------------|----|----|----|----|----|----|----------|-----------------|----------------|----------|--------------|
| | | PD | JG | KP | KR | KT | KK | KH | Unggulan | | Non Unggulan | Unggulan | Non Unggulan |
| 1 | Margasari | - | - | + | - | - | - | + | 2 | 5 | 28,57 | 71,43 | |
| 2 | Bumijawa | - | - | + | + | + | - | - | 3 | 4 | 42,86 | 57,14 | |
| 3 | Bojong | - | - | + | - | - | - | - | 1 | 6 | 14,29 | 85,71 | |
| 4 | Balapulang | - | - | + | + | - | - | - | 2 | 5 | 28,57 | 71,43 | |
| 5 | Pagerbarang | + | + | + | - | - | - | - | 3 | 4 | 42,86 | 57,14 | |
| 6 | Lebaksiu | + | + | - | + | + | + | + | 6 | 1 | 85,71 | 14,29 | |
| 7 | Jatinegara | - | - | + | + | - | - | + | 3 | 4 | 42,86 | 57,14 | |
| 8 | Kedungban- | + | + | - | - | + | - | + | 4 | 3 | 57,14 | 42,86 | |
| | teng | | | | | | | | | | | | |
| 9 | Pangkah | - | - | + | + | - | + | - | 3 | 4 | 42,86 | 57,14 | |
| 10 | Slawi | - | - | + | + | - | + | + | 4 | 3 | 57,14 | 42,86 | |
| 11 | Dukuhwaru | + | + | - | + | + | - | - | 4 | 3 | 57,14 | 42,86 | |
| 12 | Adiwerna | - | - | + | - | + | + | + | 4 | 3 | 57,14 | 42,86 | |
| 13 | Dukuhturi | + | - | - | + | + | - | - | 3 | 4 | 42,86 | 57,14 | |
| 14 | Talang | - | - | + | - | - | - | - | 1 | 6 | 14,29 | 85,71 | |
| 15 | Tarub | + | + | - | + | + | - | - | 4 | 3 | 57,14 | 42,86 | |
| 16 | Kramat | + | + | - | - | - | + | - | 3 | 4 | 42,86 | 57,14 | |
| 17 | Suradadi | + | + | - | - | + | - | + | 4 | 3 | 57,14 | 42,86 | |
| 18 | Warureja | - | - | - | - | - | - | + | 1 | 6 | 14,29 | 85,71 | |
| | Tot.K. Unggulan | 8 | 9 | 10 | 9 | 8 | 5 | 8 | | | | | |
| | Tot.K. Non Unggulan | 10 | 9 | 8 | 9 | 10 | 12 | 10 | | | | | |

Sumber : Diolah dari Kabupaten Tegal Dalam Angka Tahun 2011

Keterangan:

- PD : Padi
- KR : Ketela Rambat
- KH : Kacang Hijau
- JG : Jagung
- KT : Kacang Tanah
- + : Komoditi Unggulan
- : Komoditi Non Unggulan
- KP : Ketela Pohon
- KK : Kacang Kedelai

Berdasarkan tabel 1 dijelaskan bahwa secara regional komoditi unggulan di Kabupaten Tegal tahun 2011 tersebar di satu kecamatan yang

mempunyai nilai komoditi unggulan tertinggi yaitu Kecamatan Lebaksiu dengan 6 (enam) jenis komoditi unggulan meliputi padi, jagung, ketela rambat, kacang tanah, kacang kedelai dan kacang hijau. Sedangkan wilayah yang mempunyai komoditi unggulan terendah, meliputi tiga kecamatan, masing-masing memiliki satu jenis komoditi unggulan.Tiga kecamatan tersebut yaitu Kecamatan Bojong (komoditi ketela pohon), Kecamatan Talang (komoditi ketela pohon) dan Kecamatan Warureja (komoditi kacang hijau).

Dilihat secara sektoral, sebaran komoditas unggulan sektor pertanian tanaman pangan

yang tersedia tiap kecamatan di Kabupaten Tegal cukup merata. Komoditi tanaman pangan unggulan yang mendominasi dalam penyediaan pangan di Kabupaten Tegal tahun 2011 yaitu ketela pohon yang unggul di 10 kecamatan dibanding 6 komoditi lainnya. Secara berurutan ketela pohon unggul di 10 kecamatan, ketela rambat unggul di 9 kecamatan, sedangkan padi, kacang tanah dan kacang hijau unggul di 8 kecamatan, dan kacang kedelai yang unggul di 5 kecamatan.

Laju pertumbuhan sektor pertanian

tanaman pangan di Kabupaten Tegal di analisis menggunakan analisis *Shift Share*. Analisis ini didasarkan pada analisis nilai tambah. Gambaran mengenai laju pertumbuhan sektor pertanian tanaman pangan di Kabupaten Tegal tahun 2010-2011 yang dihitung atas dasar harga konstan tahun 2000 dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut.

Berdasarkan komponen *Proposional Share* (PS), maka dapat diketahui bahwa komoditi tanaman pangan yang memiliki nilai PS positif berjumlah 3 (tiga) jenis komoditi yaitu: padi, ketela

Tabel 2 Laju Pertumbuhan Produksi Tanaman Pangan Kabupaten Tegal Tahun 2009- 2010 Menurut Jenis Komoditas Pangan Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 (Dalam Jutaan Rupiah)

| No | Komoditi | Nilai | | Perubahan | |
|------------------|----------------|-------------|-------------|------------|------------|
| | | 2009 | 2010 | Nominal | Persentase |
| 1 | Padi | 9600415 | 10110830 | 510415 | 5,32 |
| 2 | Jagung | 3057845 | 3058710 | 865 | 0,03 |
| 3 | Ketela Pohon | 3676809 | 3876242 | 199433 | 5,42 |
| 4 | Ketela Rambat | 147083 | 137724 | -9359 | -6,36 |
| 5 | Kacang Tanah | 162430 | 161222 | -1208 | -0,74 |
| 6 | Kacang Kedelai | 175156 | 187992 | 12836 | 7,33 |
| 7 | Kacang Hijau | 104352 | 77803 | -26549 | -25,44 |
| Total Produksi : | | 16924090 | 17532720 | 608630 | 3,60 |
| Total PDRB : | | 55406934,16 | 60929993,94 | 5523059,78 | 9,97 |

Sumber: Diolah dari Jawa Tengah dalam angka tahun 2010 dan tahun 2011

Tabel 2 menunjukkan bahwa pertumbuhan sebagian besar produksi tanaman pangan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2009-2010 memiliki nilai positif pada 4 (empat) komoditi yaitu: padi (5,32%), jagung (0,03%), ketela pohon (5,42%) dan kacang kedelai (7,33%). Dengan demikian,

komoditas yang mengalami laju pertumbuhan yang paling besar adalah kacang kedelai dengan mencapai 7,33%. Di sisi lain, terdapat 3 (tiga) komoditas yang mengalami pertumbuhan negatif yaitu ketela rambat (-6,36%), kacang tanah (-0,74%), kacang hijau (-25,44%). Komodi-

Tabel 3 Laju Pertumbuhan Produksi Tanaman Pangan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2010 Menurut Jenis Komoditas Pangan Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 (Dalam Jutaan Rupiah)

| No | Komoditi | Nilai | | Perubahan | |
|----------------|----------------|-----------|-----------|-----------|------------|
| | | 2009 | 2010 | Nominal | Persentase |
| 1 | Padi | 350117 | 368459 | 18342 | 7,33 |
| 2 | Jagung | 173305 | 165649 | -7656 | -4,42 |
| 3 | Ketela Pohon | 22947 | 16328 | -6619 | -28,84 |
| 4 | Ketela Rambat | 4093 | 2825 | -1268 | -30,98 |
| 5 | Kacang Tanah | 1909 | 1150 | -759 | -39,76 |
| 6 | Kacang Kedelai | 785 | 209 | -576 | -73,37 |
| 7 | Kacang Hijau | 125 | 77 | -48 | -38,40 |
| Total Produksi | | 553281 | 554697 | 1416 | 0,26 |
| Total PDRB : | | 581583,79 | 595897,98 | 14314,19 | 2,46 |

Sumber: Diolah dari Kabupaten Tegal dalam angka tahun 2010 dantahun 2011

Tabel 3 terbaca bahwa pertumbuhan produksi tanaman pangan di Kabupaten Tegal tahun 2009-2010 yang mempunyai nilai positif hanya terjadi pada komoditi padi mencapai (7,33%). Berdasarkan hasil perbandingan pertumbuhan sektor pertanian tanaman pangan antara Provinsi Jawa Tengah dengan Kabu-

paten Tegal, maka dapat disimpulkan bahwa komoditas yang mempunyai nilai pertumbuhan positif di wilayah tersebut adalah padi. Analisis nilai tambah dapat dihitung berdasarkan 3 (tiga) komponen pendukung yaitu perhitungan *National Share* (NS), *Proposional Share* (PS) dan *Differential Shift* (DS).

Tabel 4 Nilai Tambah Produksi Sektor Tanaman Pangan Provinsi Jawa Tengah dan Kabupaten Tegal Tahun 2009-2010 Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 (Dalam Jutaan Rupiah)

| No | Komoditi | Nilai | | Perubahan | |
|----------------|----------------|-------------|-------------|------------|------------|
| | | 2009 | 2010 | Nominal | Persentase |
| 1 | Padi | 9600415 | 10110830 | 510415 | 5,32 |
| 2 | Jagung | 3057845 | 3058710 | 865 | 0,03 |
| 3 | Ketela Pohon | 3676809 | 3876242 | 199433 | 5,42 |
| 4 | Ketela Rambat | 147083 | 137724 | -9359 | -6,36 |
| 5 | Kacang Tanah | 162430 | 161222 | -1208 | -0,74 |
| 6 | Kacang Kedelai | 175156 | 187992 | 12836 | 7,33 |
| 7 | Kacang Hijau | 104352 | 77803 | -26549 | -25,44 |
| Total Produksi | | 16924090 | 17532720 | 608630 | 3,60 |
| Total PDRB : | | 55406934,16 | 60929993,94 | 5523059,78 | 9,97 |

Sumber: Diolah Dari Kabupaten Tegal Dalam Angka tahun 2010 dan 2011

Berdasarkan tabel 4, maka dapat dilakukan perhitungan atas dasar perkembangan nilai tambah dari suatu komoditas yang ditentukan di wilayah provinsi dan kabupaten. Adapun komponen-komponen dalam analisis shift share meliputi

Nasional Share (NS), *Proposional Share* (PS) dan *Differensial Shift* (DS). Hasil analisis perhitungan *Nasional Share* (pada tabel 5), *Proposional Share* (pada tabel 6) dan *Differensial Shift* (pada tabel 7) dijelaskan secara lengkap sebagai berikut.

Tabel 5 Hasil Perhitungan National Share (NS)

| No | Komoditi | (A) | (B) | (C) | NS |
|----------------|----------------|------------|-------------------|-----------|-----------|
| | | VAr.i(t-n) | VAn(t) / VAn(t-n) | (A) | (C) - (A) |
| 1 | Padi | 350117 | 1,036 | 362721,21 | 12604,21 |
| 2 | Jagung | 173305 | 1,036 | 179543,98 | 6238,98 |
| 3 | Ketela Pohon | 22947 | 1,036 | 23773,09 | 826,09 |
| 4 | Ketela Rambat | 4093 | 1,036 | 4240,35 | 147,38 |
| 5 | Kacang Tanah | 1909 | 1,036 | 1977,72 | 67,72 |
| 6 | Kacang Kedelai | 785 | 1,036 | 813,26 | 28,26 |
| 7 | Kacang Hijau | 125 | 1,036 | 129,50 | 4,50 |
| Total Produksi | | 553281 | 1,036 | 573199,11 | 19917,14 |

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel 5 dijelaskan bahwa komponen nilai *National Share* (NS), pertambahan nilai produksi Kabupaten tegal terpengaruhi oleh nasional (Provinsi Jawa Tengah) untuk komoditi tanaman pangan kurang lebih sekitar Rp

1.991.714.000,00.

Sedangkan laju pertumbuhan produksi tanaman pangan di Kabupaten Tegal (3,60%) tergolong lebih cepat dibandingkan Provinsi Jawa Tengah (0,26%).

Tabel 6 Hasil Perhitungan Proposional Share (PS)

| No | Komoditi | (A) | (B) | (C) | NS | |
|----|----------------|------------|---------------------|-----------------|---------|----------|
| | | VAr.i(t-n) | VAn.i(t)/VAn.i(t-n) | VAn(t)/VAn(t-n) | (B)-(C) | (A)x(D) |
| 1 | Padi | 350117 | 1,053 | 1,036 | 0,02 | 5951,99 |
| 2 | Jagung | 173305 | 1,000 | 1,036 | -0,04 | -6238,98 |
| 3 | Ketela Pohon | 22947 | 1,054 | 1,036 | 0,02 | 413,05 |
| 4 | Ketela Rambat | 4093 | 0,936 | 1,036 | -0,10 | -409,30 |
| 5 | Kacang Tanah | 1909 | 0,993 | 1,036 | -0,04 | -82,09 |
| 6 | Kacang Kedelai | 785 | 1,073 | 1,036 | 0,04 | 29,04 |
| 7 | Kacang Hijau | 125 | 0,746 | 1,036 | -0,29 | -36,25 |

Tabel 6 Hasil Perhitungan Proposional Share (PS)

pohon dan kacang kedelai. Sedangkan komoditi tanaman pangan yang memiliki nilai PS negatif berjumlah 4 (empat) jenis komoditi yaitu: jagung, ketela rambat, kacang tanah, dan kacang hijau.

Tabel 7 Hasil Perhitungan Differential Shift (DS)

| No | Komoditi | (A) | (B) | (C) | (D) | PS |
|----|----------------|----------|---------------------|------------|-----------|----------|
| | | VAr.i(t) | VAn.i(t)/VAn.i(t-n) | VAr.i(t-n) | (B)x(C) | (A)-(D) |
| 1 | Padi | 368459 | 1,053 | 350117 | 368673,20 | -214,20 |
| 2 | Jagung | 165649 | 1,000 | 173305 | 173305 | -7656 |
| 3 | Ketela Pohon | 16328 | 1,054 | 22947 | 24186,14 | -7858,14 |
| 4 | Ketela Rambat | 2825 | 0,936 | 4093 | 3831,05 | -1006,05 |
| 5 | Kacang Tanah | 1150 | 0,993 | 1909 | 1895,64 | -745,64 |
| 6 | Kacang Kedelai | 209 | 1,073 | 785 | 842,30 | -633,30 |
| 7 | Kacang Hijau | 77 | 0,746 | 125 | 93,25 | -16,25 |

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan komponen Differential Shift (DS), maka dapat diketahui bahwa tidak terdapat komoditi tanaman pangan yang memiliki nilai DS positif atau dapat jelaskan bahwa seluruh komoditi tanaman pangannya memiliki nilai DS negatif berjumlah 7 jenis komoditi sehingga dapat dinyatakan (tidak memiliki nilai keuntungan dari segi lokasi) guna untuk pengembangan komoditas.

Daya Saing Sektor Pertanian Antar Kecamatan di Kabupaten Tegal. Hasil analisis pengukuran tingkat daya saing sektor pertanian antar ke-

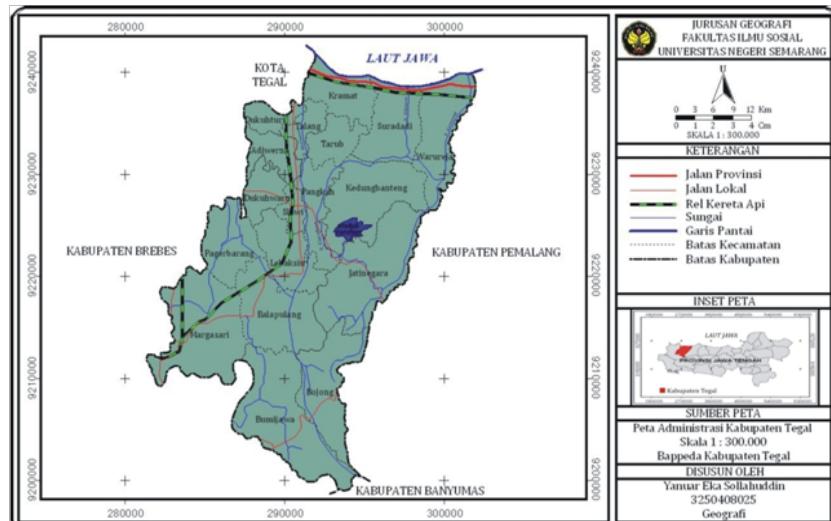
camatan di Kabupaten Tegal selengkapnya dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

Berdasarkan tabel 8, wilayah yang memiliki tingkat kelengkapan fasilitas pertanian tertinggi terdapat di Kecamatan Kramat (Rangking 1) yang mencapai 100 persen atau melengkapi semua variabel yang telah ditentukan sedangkan wilayah yang memiliki kelengkapan fasilitas pendukung pertanian terendah terdapat di Kecamatan Dukuh turi (Rangking 18) yang hanya dilengkapi dengan 12 macam fasilitas, fasilitas yang tidak ada adalah koperasi pertanian dan pos penyuluhan pertanian.

Tabel 8 Nilai Analisis Scalograme Berdasarkan Fasilitas Pertanian dan Sosial Ekonomi Tiap Kecamatan di Kabupaten Tegal tahun 2011

| Kecamatan | A | B | C | D | E | F | G | H | I | J | Total Prasaranra | Total Unit | Rangking |
|--------------------|-----|-----|----|----|----|----|----|----|-----|-----|------------------|------------|----------|
| Kramat | 34 | 14 | 2 | 5 | 1 | 3 | 2 | 6 | 17 | 12 | 10 | 96 | 1 |
| Pangkah | 25 | 12 | 1 | 8 | 1 | 2 | 1 | 3 | 14 | 12 | 10 | 79 | 2 |
| Lebaksiu | 10 | 4 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 15 | 11 | 10 | 53 | 3 |
| Dukuhwaru | 8 | 9 | 1 | 6 | 1 | 2 | 1 | 4 | 10 | 10 | 10 | 52 | 4 |
| Suradadi | 84 | 10 | 3 | 3 | 1 | 0 | 2 | 5 | 9 | 11 | 9 | 118 | 5 |
| Balapulang | 56 | 4 | 2 | 4 | 1 | 0 | 1 | 3 | 13 | 12 | 9 | 96 | 6 |
| Margasari | 50 | 5 | 3 | 6 | 1 | 0 | 1 | 3 | 13 | 11 | 9 | 93 | 7 |
| Pagerbarang | 40 | 13 | 1 | 5 | 1 | 0 | 1 | 3 | 10 | 9 | 9 | 83 | 8 |
| Kedungbanteng | 29 | 14 | 1 | 4 | 1 | 0 | 1 | 7 | 10 | 8 | 9 | 75 | 9 |
| Jatinegara | 26 | 6 | 1 | 9 | 1 | 0 | 1 | 3 | 14 | 11 | 9 | 72 | 10 |
| Warureja | 25 | 15 | 2 | 5 | 1 | 0 | 1 | 3 | 12 | 7 | 9 | 71 | 11 |
| Bojong | 22 | 9 | 1 | 5 | 1 | 0 | 1 | 4 | 17 | 8 | 9 | 68 | 12 |
| Bumijawa | 28 | 9 | 1 | 3 | 1 | 0 | 1 | 3 | 11 | 9 | 9 | 66 | 13 |
| Adiwerna | 6 | 8 | 1 | 3 | 1 | 0 | 2 | 1 | 21 | 10 | 9 | 53 | 14 |
| Talang | 10 | 4 | 1 | 2 | 1 | 0 | 1 | 2 | 6 | 9 | 9 | 36 | 15 |
| Slawi | 4 | 4 | 1 | 4 | 1 | 0 | 1 | 2 | 4 | 6 | 9 | 27 | 16 |
| Tarub | 13 | 9 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 2 | 20 | 12 | 8 | 59 | 17 |
| Dukuhturi | 4 | 8 | 1 | 0 | 1 | 0 | 1 | 4 | 5 | 8 | 8 | 32 | 18 |
| Jumlah Prasaranra: | 18 | 18 | 18 | 16 | 18 | 4 | 18 | 18 | 18 | 18 | - | - | - |
| Jumlah Unit: | 474 | 157 | 26 | 74 | 18 | 10 | 22 | 61 | 221 | 176 | - | - | - |
| Rangking: | 1 | 4 | 7 | 5 | 9 | 10 | 8 | 6 | 2 | 3 | - | - | - |

Sumber: Hasil olah data survei instansional



Gambar 4.1 Peta Administrasi Kabupaten Tegal Tahun 2012

Keterangan:

- A = Unit Penggilingan Padi
- B = Toko/Kios Alat dan Obat Pertanian
- C = Koperasi Unit Desa (KUD)
- D = Koperasi Pertanian (KOPTAN)
- E = Balai Penyuluhan Pertanian
- F = Pos Penyuluhan Tani
- G = Pasar Tradisional
- H = Unit Pelayanan Jasa Alsinta
- I = Gapoktan
- J = Penyuluhan Pertanian

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis *Location Quetiont*, secara *regional*, kecamatan yang mempunyai komoditi unggulan tertinggi yaitu kecamatan lebak-siu dengan 6 komoditi unggulan meliputi: padi, jagung, ketela rambat, kacang tanah, kacang kedelai dan kacang hijau. Sedangkan secara sektoral, komoditi tanaman pangan unggulan yang mendominasi dalam penyediaan pangan di Kabupaten Tegal tahun 2011 yaitu ketela pohon yang unggul di 10 kecamatan atau sekitar setengah dari jumlah seluruh kecamatan di Kabupaten Tegal. Berdasarkan hasil analisis Shift Share, pertumbuhan sektor petanian tanaman pangan meningkat mencapai 3,60 persen atau tergolong sangat tinggi. Laju pertumbuhannya di Kabupaten Tegal jauh lebih cepat dibandingkan pertumbuhan produksi nasional. Komoditas padi masih menjadi komoditi unggulan utama sebagai motor penggerak pertumbuhan sektor pertanian tanaman pangan dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tegal.

Perlu adanya upaya pengembangan sektoral terutama komoditi termasuk padi agar lebih

memiliki nilai keuntungan dari segi lokasi. Berdasarkan hasil analisis *scalogram*, daya saing sektor pertanian antar kecamatan di Kabupaten Tegal bersaing secara ketat. Hal itu dibuktikan dengan tingkat ketersediaan fasilitas pendukung pertanian yang ada tiap kecamatan seluruhnya berada di atas separuh dari jumlah variabel yang ada. Tingkat kelengkapan fasilitas pertanian ter tinggi terdapat di Kecamatan Kramat. Sedangkan kecamatan yang memiliki kelengkapan fasilitas pendukung pertanian terendah terdapat di Kecamatan Dukuhturi dengan tingkat ketersediaan fasilitas pendukung pertanian mencapai tiga perempatbagian dari total variabel yang ditentukan.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. 2010. *Jawa Tengah Dalam Angka 2010*. Semarang: Badan Pusat Statistik Jawa Tengah
- 2011. *Jawa Tengah Dalam Angka 2011*. Semarang: Badan Pusat Statistik Jawa Tengah
- 2010. *Kabupaten Tegal Dalam Angka 2010*. Kabupaten Tegal: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tegal
- 2011. *Kabupaten Tegal Dalam Angka 2011*. Kabupaten Tegal: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tegal
- Hendarto, R. M. 2000. *Analisis Potensi Daerah dalam Pembangunan Ekonomi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara